

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF CIRC
(*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS III MIN 1 BANDA ACEH**

Skripsi

Oleh:

ZAHRATUL ISLAMI
NIM : 201223435

**Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF CIRC
(*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS III MIN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

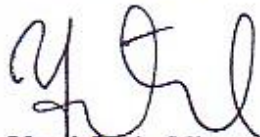
ZAHRATUL ISLAMI

NIM : 201223435

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

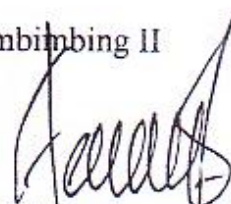
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Yuni Setia Ningsih, M.Ag

Pembimbing II



Rafidhah Hanum, M. Pd

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF CIRC
(COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS III MIN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI


**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 2 Agustus 2017 M
2 Dzulhijjah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Yuni Setia Ningsih, M. Ag
NIP. 19811018200702003

Sekretaris,



Ummahati, S. Pd. I
NIP. -

Penguji I,



Rafidha Hanum, M. Pd
NIP. -

Penguji II,



Tabrani. ZA, S.Pd.I., M.S.I., MA
NIDN/0414088605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UTN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahratul Islami
NIM : 201223435
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
CIRC(*cooperative integrated reading and
composition*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MIN 1
Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:


1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Juli 2017

Yang Menyatakan


Zahratul Islami
NIM: 201223435

ABSTRAK

Nama : Zahratul Islami
NIM : 201223435
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MIN 1 Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : -
Tebal Skripsi : -
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih, M.Ag
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M. Pd

Kata kunci : Model Pembelajaran CIRC, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

Skripsi ini berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MIN 1 Kota Banda Aceh. Model CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap anggota 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan pemberian klipings pada siswa, lalu guru memberikan wacana atau klipings sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membaca dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau klipings dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama (guru dan siswa). Hal itu dilakukan untuk mengaktifkan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun tujuan skripsi ini adalah Untuk mengetahui aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC, Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC, dan Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIN 1 Banda Aceh yang berjumlah 41 siswa. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu observasi guru, observasi siswa dan tes. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa observasi aktivitas guru pada siklus I mendapat nilai rata-rata 4,09 dengan kategori baik, dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 4,81 Pada kategori sangat baik. Selanjutnya aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 3,3 kategori cukup. Dan siklus II meningkat 4,4 kategori baik. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata 59,51 dan pada siklus II mendapat nilai 79,75 dan telah mencapai angka KKM. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC sangat cocok digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN 1 Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang sederhana ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi penuntun setiap muslim.

Skripsi ini berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MIN 1 Kota Banda Aceh**”. Skripsi ini penulis susun guna memenuhi salah satu syarat dan melengkapi beban studi untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M., Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh;
2. Bapak Dr. Azhar M.Pd sebagai Ketua prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh;
3. Ibu Wati Oviana, M. Pd. selaku Penasehat Akademik, yang senantiasa mengarahkan serta memberikan bimbingan akademik kepada penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh;
4. Ibu Yuni Setia Ningsih, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Rafidhah Hanum, M. Pd. selaku pembimbing II atas bimbingan dan arahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik;

5. Para dosen serta civitas akademika prodi PGMI khususnya serta FTK UIN Ar-Raniry umumnya yang telah mengajari dan mencurahkan ilmu pengetahuan serta memberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ini;
6. Bapak Mardani. S. Ag. M. Pd, selaku kepala MIN 1 Banda Aceh, Dewan Guru serta staf, dan para siswa yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua terkasih dan tersayang, ayahanda tercinta M.Yusuf Ishaq (Yusis) dan ibunda tercinta (almh) Nurhayati, atas doa, motivasi dan kasih sayangnya yang selama ini sehingga penulis bisa berada seperti sekarang ini;
8. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Tabrani. ZA, S.Pd.I., M.S.I., MA., yang tidak pernah bosan dalam memberikan arahan dan bimbingan mengenai tata cara penulisan skripsi serta ilmu tentang Metodologi Penelitian;
9. Kepada semua sahabat, teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu. Kalian yang tidak pernah bosan memberi dukungan dan semangatnya serta selalu berada di samping penulis.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis menyadari, sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sekalian demi tercapainya karya yang lebih sempurna di masa yang akan datang.

Hanya kepada Allah jualah kita berserah diri semoga skripsi ini berguna bagi kita semua. *Aamiin ya Rabbal'alamiin!!!*

Banda Aceh, 22 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Instilah.....	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	11
A. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	11
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	11
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	14
3. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	16
B. Model Pembelajaran <i>Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC)</i>	18
1. Pengertian Model Pembelajaran CIRC.....	19
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC	22
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CIRC.....	23
4. Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model CIRC	25
C. Hasil Belajar	27
1. Pengertian Hasil Belajar	27
2. Manfaat Hasil Belajar dan Proses Pembelajaran	30
3. Factor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	31
4. Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia ..	34
D. Kerangka Berfikir	36
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	39
A. Rancangan Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	42
C. Instrument Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Paparan Data dan Analisis Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel1.1	: Nilai rata-rata kemampuan membaca dongeng siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	2
Tabel 4.1	: Keadaan saranadanprasaran MIN 1 Banda Aceh	47
Tabel 4.2	: Jumlah guru / Pegawai MIN 1 Banda Aceh	48
Tabel 4.3	: Jumlah siswa MIN 1 Banda Aceh	49
Tabel4.4	: Lembar observasi guru siklus I	54
Tabel4.5	: Lembar observasi siswa siklus I.....	55
Tabel4.6	: Nilai hasil ketuntasan belajar siswa siklus I.....	56
Tabel4.7	: Lembar observasi guru siklus II	63
Tabel4.8	: Lembar observasi siswa siklus II	66
Tabel 4.9	: Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II	68
Tabel 4.10	: Persentase ketuntasan belajar	70
Tabel 4.11	: Nilai rata-rata keaktifan belajar guru dan siswa	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Izin untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Izin Mohon Bantuan dan Mengumpulkan Data Skripsi dari Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 6 : Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I
- Lampiran 7 : Soal Evaluasi Siklus I
- Lampiran 8 : Jawaban Siklus I
- Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 10 : Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II
- Lampiran 11 : Soal Evaluasi Siklus II
- Lampiran 12 : Jawaban Siklus II
- Lampiran 13 : Lembar Observasi Akativitas Guru
- Lampiran 14 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 15 : Foto Penelitian
- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menurut Wina Sanjaya yang dikutip dalam buku “Perencanaan Desain Pembelajaran” dapat diartikan sebagai: “membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.¹ Jadi pembelajaran yang penulis maksud adalah sesuatu yang diajarkan oleh guru untuk keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Adapun kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.²

Pada kenyataannya, pembelajaran Bahasa Indonesia masih berorientasi pada guru dan siswa kurang memahami materi pembelajaran. Hal ini disebabkan pembelajaran masih didominasi oleh peran guru dengan metode ceramah dan siswa tidak diajarkan

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 6

² Tim Penyusun Depdikbud, *KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 15

untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kegiatan pembelajaran. Siswa hanya menerima dan menghafalkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa memahami materi serta kurang aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun rendah.

Berdasarkan observasi pada saat peneliti PPL di MIN 1 Kota Banda Aceh, hasil belajar siswa pada Ulangan Harian Bahasa Indonesia masih kurang, khususnya pada kelas III Ahmad bin Hanbal tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut :

Table 1.1 Nilai rata-rata kemampuan membaca dongeng siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia

No	Tahun	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Rata-Rata	KKM
1.	2011/2012	43	23	60	74
2.	2012/2013	41	20	65	73
3.	2013/2014	42	22	70	74
4.	2014/2015	43	20	65	75

Sumber : Hasil observasi pada saat PPL di MIN 1 Banda Aceh

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa tahun 2012 sampai 2015 belum mencapai KKM. Nilai KKM pada pelajaran membaca dongeng yaitu 75. Hal itu menunjukkan bahwa nilai Bahasa Indonesia belum memberikan hasil yang sesuai dengan standar KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, guru lebih bersifat dominan dalam pembelajaran dan menerapkan metode ceramah yang tidak meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Guru lebih suka menerapkan metode ceramah sebab guru hanya menjelaskan konsep yang terdapat di buku referensi dan dilanjutkan dengan mengerjakan LKS. Di sini siswa tidak diajari untuk belajar menganalisis, mengevaluasi, dan menentukan apa yang

harus dilakukan. Interaksi yang terjadi antar siswa pun sangat sedikit, sehingga siswa cenderung kurang merespons pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivis adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut teori Vygotsky tentang penekanan hakikat sosiokultural dari pembelajaran, menegaskan bahwa “fungsi mental yang lebih tinggi akan muncul dalam percakapan atau kerja sama antar individu”. Implikasi dari teori ini adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).³

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap anggota 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan pemberian kliping pada siswa, lalu guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membaca dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama-sama (guru dan siswa).⁴

Yang dimaksud dengan penjelasan di atas adalah di mana siswa bekerja sama dalam satu kelompok yang terdiri dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan

³ Richard I Arends, *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)* edisi ke VII, buku 2, Penerjemah Helly Prajitno Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 121

⁴ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), h. 112

yang berbeda-beda dan saling membantu mengerjakan tugas kelompok. Selain itu, melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC, diharapkan siswa dapat berperan aktif dan menghilangkan kejenuhan pada saat mengikuti pembelajaran serta berpikir secara mendalam tentang konsep yang telah dijelaskan serta memperoleh hasil belajar yang tinggi. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif CIRC untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MIN 1 Kota Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MIN 1 kota Banda Aceh?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MIN 1 Kota Banda Aceh?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas III MIN 1 Kota Banda Aceh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MIN Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MIN 1 Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III MIN 1 Kota Banda Aceh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi atau pendukung penelitian dan menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran bahasa Indonesia serta mengembangkan praktik pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia dan menambah khasanah bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) serta penerapannya dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia;
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia;
- 3) Melatih siswa untuk berani berbicara di depan kelas;
- 4) Meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru mengenai model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*);
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar;
- 3) Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

d. Bagi Sekolah

- 1) Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*);
- 2) Menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Penjelasan Istilah

1. Model Pembelajaran

Menurut Arends sebagaimana dikutip oleh Trianto, bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁵

Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk. bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁶

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

2. CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap anggota 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan pemberian klipng pada

⁵ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 51

⁶ Mulyani Sumantri, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dirjen Dikti Depdikbud, 1999), h. 42

siswa, lalu guru memberikan wacana atau klipng sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membaca dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau klipng dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama (guru dan siswa).⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa CIRC merupakan suatu cara yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas, dengan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam CIRC dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespons dan saling membantu.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸ Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁹

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima

⁷ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), h. 112

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 3

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3-4

pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah Bahasa resmi Republik Indonesia dan Bahasa persatuan Bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya, setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia tepatnya sehari sesudahnya, bersama dengan dimulainya konstitusi.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa Bahasa Indonesia adalah Bahasa pemersatu bangsa yang harus di kuasai oleh setiap warga Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik sedari usia dini.

¹⁰ Puji Santosa. et. al, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD...*, h. 2

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.¹ Belajar juga merupakan salah satu kebutuhan manusia yang penting dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Belajar menjadi kebutuhan yang penting karena dengan semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong pembaharuan dalam segala aspek kehidupan manusia, menuntut manusia untuk mengejar pembaharuan dan kemajuan itu. Upaya untuk mengejar hal tersebut harus dilakukan sendiri melalui suatu proses yang disebut belajar.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam wadah lembaga pendidikan formal yang dalam hal ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI), terdapat suatu aktivitas belajar dan mengajar, menyampaikan dan memberikan informasi/ pengetahuan antara pendidik (pengajar/ guru) dan peserta didik (siswa). Proses dan tujuan dari kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan didesain oleh guru memperhatikan kondisi yang ada baik itu kondisi peserta didik, kemampuan pendidik dan lingkungan tempat proses tersebut berada.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 1.

pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku sekolah tingkat dasar, karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006, menjelaskan bahwa:

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.²

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Selain itu, standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (dalam Puji Santoso) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.³

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006

³ Puji Santosa. et. al, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, cet. 14, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 1-2

Bahasa Indonesia adalah Bahasa resmi Republik Indonesia dan Bahasa persatuan Bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya, setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia tepatnya sehari sesudahnya, bersama dengan dimulainya konstitusi.⁴ Sejak saat itu Bahasa Indonesia digunakan masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi antar suku dan daerah yang berbeda Bahasa daerahnya.

Dari sudut pandang linguistik (ilmu tentang Bahasa), Bahasa Indonesia adalah salah satu Bahasa Melayu. Dasar yang dipakai adalah Bahasa Melayu Riau (wilayah Kepulauan Riau sekarang) dari abad ke-19. Dalam perkembangannya ia mengalami perubahan akibat penggunaannya sebagai Bahasa kerja di lingkungan administrasi kolonial dan berbagai proses pembakuan sejak awal abad ke-20.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa Bahasa Indonesia adalah Bahasa pemersatu bangsa yang harus di kuasai oleh setiap warga Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik sedari usia dini. Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sekolah dasar (SD) sebagai bagian dari wadah pendidikan anak usia dini menjadi salah satu tonggak yang penting bagi keberlangsungan dan keberadaan bahasa Indonesia, baik itu dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu. Selain itu juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Hal ini relevan dengan kurikulum bahwa kompetensi pembelajaran bahasa diarahkan ke dalam 4

⁴ Puji Santosa. et. al, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD...*, h. 2

⁵ Anonim, *Bahasa Indonesia*, dalam http://id. Wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia, diakses 10 September 2016

⁶ Soedjadi, *Kiat Pendidikan Bahasa Indonesia di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001) h. 29.

aspek, yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Oleh Karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa pada suatu materi tertentu. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.⁷ Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.⁸

- a. Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khutbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
- b. Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar

⁷Soedjadi, *Kiat Pendidikan Bahasa Indonesia....*, h. 32.

⁸BSNP. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi ..., h. 11

seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

- c. Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- d. Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di atas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan dan erat hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa. Dalam Penelitian ini ruang lingkup bahasa Indonesia yang diambil adalah ruang lingkup membaca karena sesuai dengan masalah yang ada yakni rendahnya keterampilan membaca dalam proses pembelajaran. Keterampilan membaca merupakan modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal.

3. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media, yaitu Bahasa. Sejak saat itulah Bahasa menjadi alat, sarana atau media.

Bahasa adalah suatu lambang bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka Bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi jadi terganggu. Lambang Bahasa yang digunakan dalam sistem Bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.⁹

Pada dasarnya Bahasa itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dan Bahasa juga menjadi alat komunikasi yang paling efektif dalam kehidupan. Karena Bahasa merupakan karunia Tuhan untuk manusia, maka upaya mengetahuinya merupakan suatu kewajiban dan sekaligus merupakan amal shaleh. Jika seseorang mampu mengetahui berbagai Bahasa, maka ia sudah pasti termasuk orang yang banyak pengetahuannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Puji Santosa, dkk. menjelaskan bahwa:

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan

⁹ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), cet. 2, h. 1

emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas bahwa hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengarahkan supaya siswa dapat terampil berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik itu secara lisan maupun tulisan, serta baik dalam situasi formal maupun informal. Selain terampil berkomunikasi, siswa diharapkan memiliki sikap apresiatif terhadap karya sastra Bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana, berpikir/ bernalar, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Artinya, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, yang menjelaskan bahwa:

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.¹¹

Lebih lanjut BSNP menjelaskan bahwa, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

¹⁰ Puji Santosa. et. al, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD...*, h. 5

¹¹ BSNP. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (Jakarta: BSNP, 2006), h. 9

- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual secara kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual manusia Indonesia.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan siswa untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan.

Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

B. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa pada suatu materi tertentu. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan

¹² BSNP. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (Jakarta: BSNP, 2006), h. 10. *Lihat juga dalam* Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, *Standar isi Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, 2006), h. 6.

strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran.¹³ Oleh karena itu setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran. Diharapkan pencapaian tujuan pembelajaran dapat dipenuhi. Gilstrap dan Martin menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.¹⁴

1. Pengertian Model Pembelajaran CIRC

Pembelajaran kooperatif itu adalah suatu model pengajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk bisa bekerja sama dengan peserta didik yang lain dalam mengerjakan suatu tugas-tugas yang sudah terstruktur secara baik. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, dengan anggotanya terdiri dari empat orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Yang terdiri dari tingkat intelegensi dan jenis kelamin yang berbeda.¹⁵

Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif, mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun tidak semua belajar kelompok dikatakan sebagai

¹³ Soedjadi, *Kiat Pendidikan Bahasa Indonesia....*, h. 32.

¹⁴ Gilstrap dan Martin, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 20.

¹⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), cet. 5, h. 205- 206

pembelajaran kooperatif, karena dalam pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui proses *sharing* (tukar pikiran) antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta didik. Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pengajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.¹⁶

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan, hal ini karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salvin dalam Rusman, dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan saling menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.¹⁷ Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru harus selalu menekankan tujuan awal yang diharapkan dari pembelajaran kooperatif ini. Jangan sampai dalam pelaksanaan pembelajaran nanti, hanya didominasi oleh peserta didik yang pandai di dalam kelompoknya saja, sementara peserta didik yang kurang pandai hanya bersikap pasif. Untuk itu, perlu pengawasan dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ini agar dapat berjalan secara efektif. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC)*.

¹⁶ Sofan Amri, dkk, *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010), cet. 1, h. 67

¹⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, h. 205- 206

Model *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di peruntukkan bagi siswa sekolah dasar hingga menengah (2-8). Pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Compositon*) adalah sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis. CIRC juga merupakan program sekolah yang mendasarkan pengajarannya pada membaca, menulis dan seni berbahasa. CIRC memiliki tiga prinsip dasar, yaitu kemampuan membaca pemahaman, membaca lisan, dan integrasi seni berbahasa/ menulis.¹⁸

Salah satu ciri pembelajaran *Cooperative* adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran koperatif, keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai, ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Pengembangan CIRC difokuskan pada metode-metode pengajaran, yang merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan pembelajaran kooperatif sebagai sarana memperkenalkan teknik terbaru dalam pembelajaran membaca dan menulis. Pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan pada tujuan-tujuan kelompok dan bertanggung jawab dari tiap individu.¹⁹

Menurut Istarani pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Composition* (CRIC) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran cooperative dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4

¹⁸Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*, (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 203.

¹⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning...*, h. 206

sampai 5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan pemberian kliping pada siswa, lalu guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama (guru dan siswa).²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwasanya pembelajaran CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan kelompok secara heterogen yang terdiri atas 4-5 siswa. Sehingga dalam pembelajaran ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga standar kompetensi dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) ini baik digunakan manakala guru menginginkan siswa mendalami atau lebih memahami secara rinci dan detail dari materi yang diajarkan padanya. Sehubungan dengan itu, Istarani mengungkapkan beberapa kelebihan dari metode pembelajaran ini antara lain yaitu:

- a. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran.
- b. Dapat membuat anak lebih rileks dalam belajar karena ia ditempatkan dalam kelompok yang heterogen.
- c. Dapat meningkatkan kerja sama di antara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
- d. Dengan adanya presentasi akan dapat meningkatkan semangat siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.²¹

²⁰Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), h.112.

²¹Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, h. 112

Sedangkan yang menjadi kekurangan model pembelajaran ini menurut Istarani adalah:²²

- a. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen.
- b. Karena kelompok ini bersifat heterogen maka adanya ketidakcocokan di antara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang pintar. Atau adanya siswa yang merasa tidak pas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.
- c. Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
- d. Dalam persentase sering terjadi kurang efektif karena memakan waktu yang cukup lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikannya.²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan CIRC memiliki kelebihan yang cukup baik untuk diterapkan dalam pembelajaran, namun bukan berarti CIRC tidak memiliki kekurangan, kekurangan inilah yang membuat guru lebih terampil dalam mengatasinya. Peran siswa sangat dominan dalam metode CIRC dikarenakan sangat berpengaruh terhadap suksesnya penerapan metode ini.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CIRC

Tujuan utama CIRC adalah menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara lugas. CIRC terdiri atas tiga unsur penting kegiatan dasar terkait pengajaran langsung, pelajaran memahami bacaan, seni berbahasa dan menulis terpadu.²⁴ Semua kegiatan mengikuti siklus reguler yang melibatkan presentasi dari siswa, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan dan tes.

²²Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif...*, h. 113-114.

²³Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), h. 114.

²⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning...*, h. 207

Penerapan metode CIRC diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya meringkas, menerangkan, menjawab pertanyaan dan kemampuan meramalkan. Setelah siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi maka siswa harus dapat menyampaikan apa yang telah diramalkan. Guru dalam metode pembelajaran CIRC ini berperan sebagai fasilitator.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang siswa secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- e. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- f. Penutup.

Dari setiap fase tersebut di atas dapat kita perhatikan dengan jelas sebagai berikut:²⁶

- a. Fase Pertama, Pengenalan konsep. Fase ini guru mulai mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.
- b. Fase Kedua, Eksplorasi dan aplikasi. Fase ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru minimal. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri mereka dan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasinya. Pada dasarnya, tujuan fase ini untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini siswa belajar melalui tindakan-tindakan mereka sendiri dan reaksi-reaksi dalam situasi baru yang masih berhubungan, juga terbukti menjadi sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen, demonstrasi untuk diujikannya.

²⁵Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif, ...*, h. 115

²⁶Suyitno Amin, *Mengadopsi Pembelajaran CIRC Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*, (Seminar Nasional F. MIPA UNNES, 2005), h. 5.

- c. Fase Ketiga, Publikasi. Pada fase ini siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya.. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya. Siswa siap menerima kritikan, saran atau sebaliknya saling memperkuat argumen.²⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode CIRC. Guru berperan sebagai fasilitator di saat pembentukan kelompok, mempersiapkan wacana, memfasilitasi siswa pada saat kerja kelompok dan juga mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dengan demikian yang lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa.

4. Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model CIRC

Peran guru dalam pengembangan metode pembelajaran adalah mendorong lahirnya proses kegiatan belajar siswa, meningkatkan kadar proses dan hasil kegiatan belajar siswa dan membantu kelancaran, kemudahan, pemahaman dan keberhasilan proses belajar siswa. Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana di tempat terjadinya proses pembelajaran tersebut.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah metode CIRC. Pembelajaran kooperatif dengan metode CIRC adalah merupakan pembelajaran yang secara nyata mengajarkan siswa untuk mampu bekerja secara kooperatif atau bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Hal ini dimaksudkan sebagai pembelajaran awal kepada siswa agar kelak dalam kehidupan yang sesungguhnya mampu hidup berdampingan dengan orang lain di atas beberapa perbedaan sehingga mampu menyikapi dengan positif perbedaan tersebut.

²⁷ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 113

Penggunaan pembelajaran kooperatif dengan metode CIRC bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien, akan secara otomatis mempengaruhi hasil belajar siswa dan tentunya tercapainya tujuan-tujuan dari kegiatan pembelajaran, dalam hal ini khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada MIN 1 Kota Banda Aceh.

Menurut pendapat Robert E. Slavin bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam CIRC adalah meliputi: (1) kegiatan-kegiatan dasar terkait (2) pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Dalam semua kegiatan ini siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen. Semua kegiatan mengikuti siklus reguler yang melibatkan prestasi dari guru, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, dan latihan tambahan.²⁸

Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku atau bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran CIRC ini, diharapkan para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca.²⁹

Penggunaan metode CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca. Dengan demikian, penggunaan metode CIRC dimaksudkan untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa dapat belajar dalam suasana yang lebih menarik dan menyenangkan, merangsang pikiran, perasaan dan pemahaman siswa sehingga terdorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

²⁸ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning...*, h. 205

²⁹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif...*, h. 115

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar.³⁰ Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas yang menyangkut kepada bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Agus Suprijono menyatakan bahwa hal yang sama mengenai hasil belajar bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang telah dimiliki oleh seorang siswa setelah menerima pengalaman belajar”.³¹

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Pada hakikatnya, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi pendidik.

Pada dasarnya hasil belajar adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh.³² Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 2

³¹ Agus Suprijono. *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 34

³² Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 33

pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.³³

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, dan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan peserta didik. Suatu proses yang dilakukan dengan usaha dan sengaja untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.³⁴ Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik serta memenuhi syarat.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan pemikirannya sendiri. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), cet. 6, h. 38-39

³⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, h. 44

bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.³⁵

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan bahwa, untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar³⁶. Lebih lanjut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan bahwa berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis penilaian, yaitu:

- a. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- b. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan taraf atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*ranking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.
- c. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.³⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, guru perlu mengadakan tes pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa, baik itu tes formatif atau tes sumatif maupun tes subsumatif. Dengan pelaksanaan evaluasi ini, maka akan diperoleh data tentang prestasi belajar yang telah dicapai, dalam hal ini prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh prestasi belajar atau hasil belajar siswa.

³⁵ Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980), h. 25.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, h. 120-121.

Selain itu, pendekatan dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar guru harus lebih paham akan pembelajaran yang bermakna, Manakala siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna maka ia tidak merasakan kesukaran dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga apa saja yang sedang atau yang telah dibelajarkan siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Hasil Belajar dan Proses Pembelajaran

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik dalam pembelajaran. Beberapa manfaat hasil belajar menurut Purwanto dengan sedikit modifikasi antara lain yaitu:³⁸

a. Bagi peserta didik

Peserta didik akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang memuaskan lagi. Memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik dengan tujuan memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkannya pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

³⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, h. 46-47

b. Bagi orang tua

Memberi informasi kepada orang tua tentang tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dengan tujuan untuk memperbaiki, mendalami atau memperluas pelajarannya.

c. Bagi sekolah

Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah. Informasi dari pendidik tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang. Informasi hasil belajar yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar akan terlihat dari bagusnya angka-angka yang diperoleh peserta didik.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik yaitu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Faktor kemampuan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik. Selain faktor kemampuan yang dimiliki, menurut Nana Syaodih Sukmadinata terdapat juga faktor-faktor lain, seperti:³⁹

a. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan yang tertuju pada objek. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka diperlukan perhatian terhadap pelajaran. Jika peserta didik tidak tertarik

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 180. *Lihat juga dalam* M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 55-58

terhadap pelajaran, maka tumbuhlah rasa bosan sehingga ia tidak memperhatikan pelajaran.⁴⁰ Agar peserta didik dapat memperhatikan pelajaran dengan baik, maka diperlukan cara penyajian pelajaran yang baik sesuai hobi dan bakat peserta didik. Perhatian sangat berperan penting bagi peserta didik, dikarenakan dengan adanya perhatian hasil belajar peserta didik dapat terkontrol dengan baik. Contohnya perhatian pendidik pada peserta didik di dalam kelas, pendidik melihat nilai dari peserta didik yang kurang atau yang sudah cukup. Dengan demikian pendidik mengetahui peserta didik yang mana yang harus diperhatikan lebih.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁴¹ Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, apabila pelajaran tersebut diminati oleh peserta didik, maka ia akan belajar dengan baik. Begitu juga sebaliknya apabila pelajaran ini tidak diminati olehnya. Apabila hal ini terjadi maka seharusnya pelajaran dihubungkan dengan hal sehari-hari yang menarik minat peserta didik. Minat peserta didik pada pelajaran yang disukainya sangat berpengaruh, maka pendidik harus menggunakan alat bantu belajar yang dapat menunjang minat peserta didik.

c. Motivasi

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, h. 177

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, h. 177

juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Sedang motivasi yang berasal dari luar adalah dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan).⁴²

Dalam proses belajar perlu diperhatikan apa saja yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang hasil belajar. Seorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, atau semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah akan malas dan bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dengan adanya motivasi peserta didik menjadi semakin semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Faktor dari luar

Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibagi menjadi dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial adalah lingkungan yang terdiri dari para pendidik, staf administrasi, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat dan hasil belajar peserta didik. Para pendidik yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca, berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar.⁴³

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, h. 178

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, h. 179

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan nonsosial peserta didik adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan tempat tinggal peserta didik tersebut. Kondisi masyarakat yang kurang mendukung pendidikan di lingkungan sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Paling tidak, mereka tersebut akan menemukan kesulitan ketika menemukan pelajaran yang sulit yang belum tentu bisa dikerjakan sendiri. Faktor yang lebih banyak mempengaruhi adalah faktor orang tua dan peserta didik itu sendiri. Maka orang tua diharapkan memperhatikan anaknya demi kelancaran proses belajar, sehingga peserta didik dapat menghasilkan hasil dan prestasi belajar yang diharapkan.⁴⁴

4. Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk memudahkan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia dianggap pembelajaran yang mudah, namun pada kenyataannya hasil yang dicapai oleh siswa belum mencapai KKM. Hilangnya minat belajar siswa sehingga mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa yang rendah dengan ditandai perolehan skor nilai di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini disebabkan karena cara mengajar dari guru yang bersifat *teacher centre* atau pengajaran yang bersifat pada guru. Siswa tidak dapat mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki, sehingga pembelajaran terkesan pasif dan kurang bergairah.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna menjawab dari permasalahan-permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, serta untuk lebih

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, h. 180

mengaktifkan dan meningkatkan kemampuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa, yaitu dengan menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). CIRC termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk sekolah tingkat dasar salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI). Model ini sangat cocok diterapkan pada siswa, karena model ini didukung agar siswa lebih berpartisipasi di kelas, aktif, dan dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan serta kondisi yang nyaman dan menyenangkan. Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pada pelajaran eksak seperti pelajaran matematika dan pelajaran lainnya.

Pembelajaran kooperatif dengan metode CIRC adalah merupakan pembelajaran yang secara nyata mengajarkan siswa untuk mampu bekerja secara kooperatif atau bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Hal ini dimaksudkan sebagai pembelajaran awal kepada siswa agar kelak dalam kehidupan yang sesungguhnya mampu hidup berdampingan dengan orang lain di atas beberapa perbedaan sehingga mampu menyikapi dengan positif perbedaan tersebut. Penggunaan pembelajaran kooperatif dengan metode CIRC bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien, akan secara otomatis mempengaruhi hasil belajar siswa dan tentunya tercapainya tujuan-tujuan dari kegiatan pembelajaran, dalam hal ini khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada MIN 1 Kota Banda Aceh.

Menurut pendapat Robert E. Slavin bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam CIRC adalah meliputi: (1) kegiatan-kegiatan dasar terkait (2) pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan dan seni berbahasa dan menulis terpadu.

Dalam semua kegiatan ini siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen. Semua kegiatan mengikuti siklus reguler yang melibatkan prestasi dari guru, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, dan latihan tambahan.⁴⁵

Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku atau bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran CIRC ini, diharapkan para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca.

D. Kerangka Berpikir

Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Masing-masing peserta didik memiliki tipe atau gaya belajar sendiri-sendiri. Kemampuan peserta didik dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya.

Banyak peserta didik yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena di sekolah kadang seorang pendidik tidak memperhatikan gaya belajar peserta didiknya. Maka dari itu seorang pendidik diharapkan dapat mengenali gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya agar dalam proses pembelajaran mereka bisa mudah memahami pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik, secara menyenangkan, dan bisa membuat mereka tidak merasa malas untuk belajar, sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

⁴⁵ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif, ...*, h. 115

Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Banda Aceh saat ini belum diajarkan secara optimal, masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan hasil belajar peserta didik masih rendah. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam melaksanakan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca.

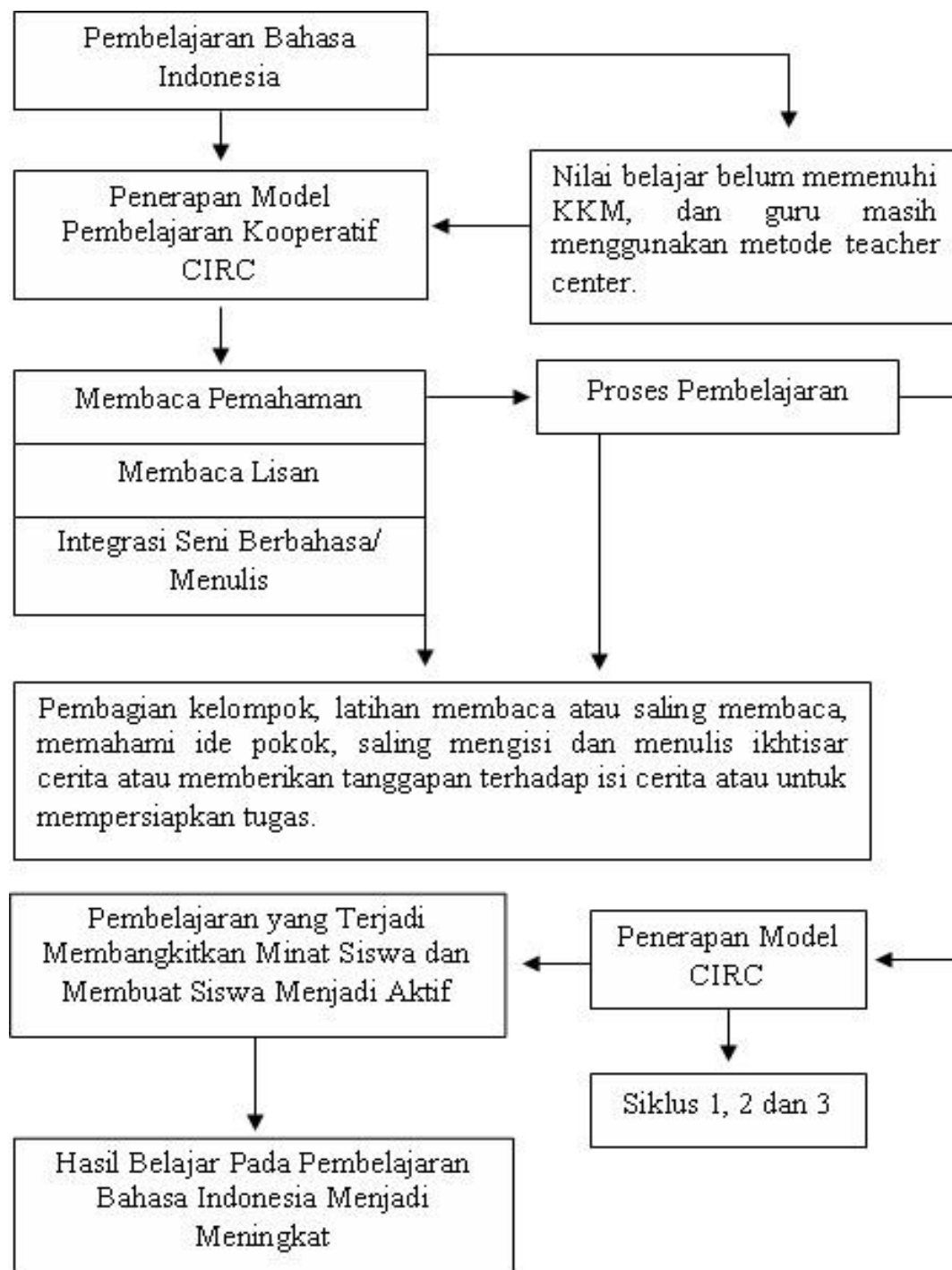
Model *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar hingga menengah (2-8). CIRC juga merupakan program sekolah yang mendasarkan pengajarannya pada membaca, menulis dan seni berbahasa. CIRC memiliki tiga prinsip dasar, yaitu kemampuan membaca pemahaman, membaca lisan, dan integrasi seni berbahasa/ menulis.⁴⁶

CIRC adalah salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning*. Model CIRC diterapkan dalam kelompok kecil. Para siswa diberikan suatu teks/ bacaan (cerita atau novel), kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling mengisi dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru.⁴⁷

Dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan tidak lagi monoton serta motivasi, partisipasi, dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik juga bisa meningkat. Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran di atas, peneliti akan menggambarkan keefektifan hubungan konseptual antara tindakan yang akan dilakukan dan hasil tindakan yang akan diharapkan. Berikut peneliti melukiskan melalui bagan pada gambar di bawah ini:

⁴⁶Robert E. Slavin, *Cooperative Learning...*, h. 203.

⁴⁷Robert E. Slavin, *Cooperative Learning...*, h. 203.



BAB III

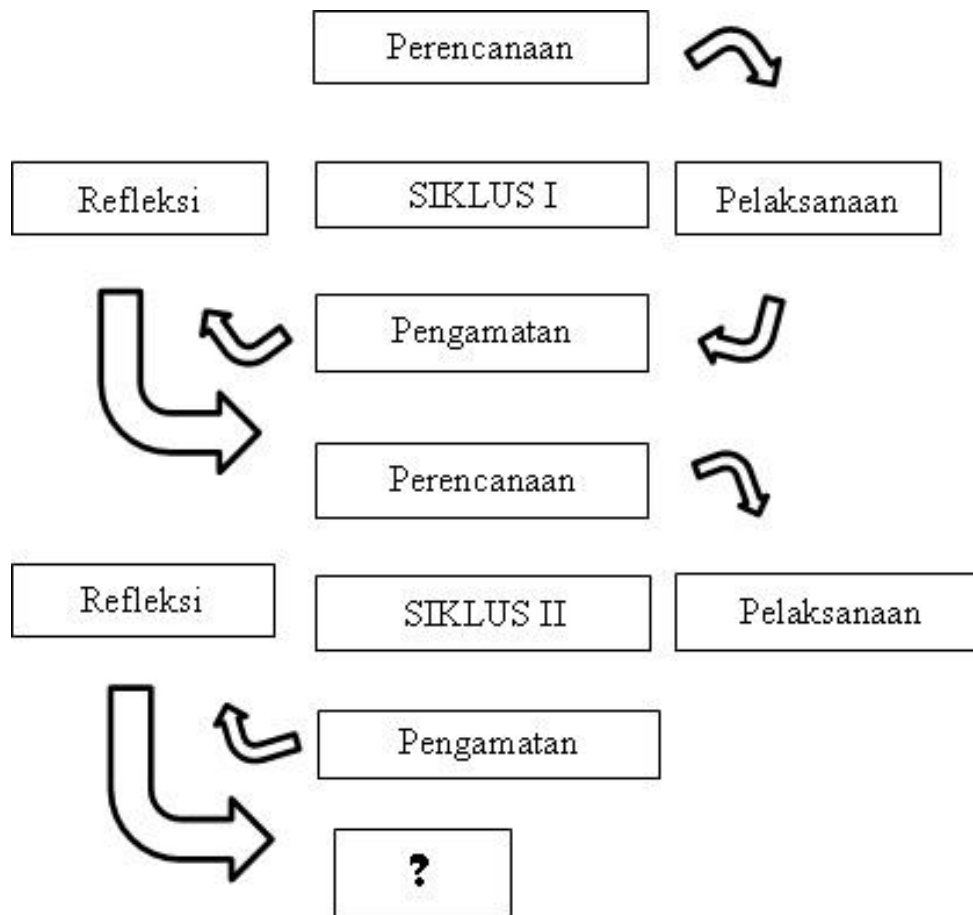
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sebuah gambaran kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classrom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹ Inti dari Penelitian Tindakan Kelas adalah adanya tindakan untuk memperbaiki kualitas dalam memecahkan masalah serta menerapkan ide-ide ke dalam praktek sebagai perbaikan suatu pengetahuan.

Penelitian Tindakan Kelas meliputi beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan terjadi secara berulang-ualng hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.



Gambar 1.1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)²

Adapun pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus tersebut sebagai berikut:

1. Rencana penelitian

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Adapun tahap penyusunan tindakan yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Penerapan materi yang akan diajarkan;

² *Ibid.*

- b. Menentukan siklus yang akan dilakukan yaitu yang terdiri dari dua siklus;
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- d. Menyusun alat evaluasi atau tes;
- e. Membuat lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh guru sesuai dengan materi yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan post tes untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai dengan siklus terakhir. Dalam hal ini peneliti menerapkan metode CIRC sesuai dengan sintaknya yaitu: yang pertama guru membagikan kelompok, lalu memberikan wacana yang sesuai dengan topik, kemudian siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas, mempresentasikan hasil kelompok, dan guru bersama siswa membuat kesimpulan. kemudian guru menguji ketuntasan belajar siswa dengan mengadakan evaluasi berupa soal post tes.

3. Observasi

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar.³

³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h, 76

4. Refleksi

Refleksi dilakukan secara kolaboratif dengan diskusi guru pelaksana dan observer tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat dapat direvisi rancangan untuk melakukan siklus selanjutnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III yang bertempat di MIN 1 Kota Banda Aceh. MIN 1 Banda Aceh merupakan Lokasi PPL (Praktik Pelatihan Lapangan) peneliti sebelumnya, serta menjadi tempat lokasi penelitian, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Karena peneliti sudah melakukan *observasi* awal pada saat peneliti melaksanakan PPL.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MIN 1 Kota Banda Aceh yang berjumlah 43 orang, tahun ajaran 2015/2016. Alasan pemilihan kelas tersebut karena berdasarkan pada; (a) rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan, dan tulisan, (b) sebagian siswa mengalami kesulitan dan dampak takut dalam mengungkapkan argumen/pendapat dengan bahasa yang baik dan benar ketika guru memberi pertanyaan atau meminta siswa untuk tampil di depan kelas, serta siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, (c) rendahnya partisipasi siswa dalam kerja kelompok diskusi.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian. Adapun untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa:

1. Lembar observasi

Berupa lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *Cooperative Integrated and Reading Composition*. Indikator-indikator yang dinilai dibubuhi dengan tanda *check list* (✓).

2. Perangkat/ Soal tes

Tes berfungsi untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca dengan menggunakan metode CIRC. Tes berbentuk tes lisan dengan cara menceritakan kembali isi cerita yang telah guru ceritakan kepada siswa. Dalam hal ini penulis akan menceritakan kepada siswa tentang cerita dongeng yaitu Dobi dan bunga-bunganya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan satu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Tanpa mengerti teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴ Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa, dan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan guru mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran di dalam kelas.

⁴ Sugiono, *Metodelogi Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 76

2. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵ Dalam penelitian ini digunakan satu tes yaitu: tes akhir (*post test*). *Post test* yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode CIRC pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pengamatan Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru diamati dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini disesuaikan dengan langkah kegiatan yang terdapat dalam RPP. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah individu skor.⁶

2. Analisis Pengamatan Aktivitas siswa

Data tentang aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi ini disesuaikan dengan langkah kegiatan yang terdapat dalam RPP.

⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.35

⁶ Jemmy Rumengan, dkk. *Statistik Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013) h. 51.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah individu skor.⁷

3. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Dari hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menggunakan tingkat ketuntasan belajar secara individu dan klasikal. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika jawaban siswa mencapai nilai 70 dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila mencapai nilai KKM secara klasikal 75. Adapun cara menghitung nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$KKM = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:⁸

30-39 = Gagal

40-55 = Kurang

56-65 = Cukup

66-79 = Baik

80-100 = Baik sekali

⁷ Jemmy Rumengan, dkk. *Statistik Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013) h. 51.

⁸ Ridhwan, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peninggalan Sejarah Di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry, 2016, h. 46.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah Negeri yang ada di Kota Banda Aceh yang terletak di jalan Syiah Kuala No. 9 Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Madrasah tersebut pada saat ini di pimpin oleh Bapak Mardani. S. Ag. M. Pd.

Secara umum jumlah siswa pada MIN I Banda Aceh adalah 1286, yang terdiri dari 589 laki-laki dan 679 perempuan. Selain itu, guru pada MIN 1 Banda Aceh berjumlah 58 orang yang terdiri dari 12 orang guru laki-laki dan 46 orang guru perempuan.¹

1. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Peningkatan pengajaran pada MIN 1 Banda Aceh terlaksana dengan adanya sarana dan prasarana, sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 1 Banda Aceh

No	Fungsi dan Fasilitas	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2	Ruang Dewan Guru	1	-	1

¹ Sumber Telaah dokumentasi pada bagian Tata Usaha MIN 1 Kota Banda Aceh, pada tanggal 02 Februari 2017.

No	Fungsi dan Fasilitas	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
3	Ruang Tata Usaha	1	-	1
4	Ruang Belajar	31	-	31
5	Perpustakaan	1	-	1
6	Ruang UKS	1	-	1
7	Ruang Serba Guna	1	-	1
8	Kantor TPQ	1	-	1
9	WC	8	-	8
	Jumlah	46	-	46

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Banda Aceh

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di MIN 1 Banda Aceh sudah memadai dan sudah mencukupi, sehingga mutu dan kualitas siswa dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan oleh pihak sekolah.

2. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN 1 Banda Aceh

Tenaga pengajar merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar selain siswa, sarana dan prasarana, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. MIN 1 Banda Aceh memiliki sejumlah tenaga Administrasi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Guru / Pegawai MIN 1 Banda Aceh

NO	Guru Pegawai	Jumlah Guru/Pegawai		
		L	P	Jumlah
1	PNS	7	29	36
2	Kontrak	-	-	-
3	Komite	1	-	1
4	Bakti/ Honorer	4	17	21
	JUMLAH	12	46	58

Sumber: Dokumen MIN 1 Banda Aceh 2016/2017

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah keseluruhan pengawai dan guru di MIN 1 Banda Aceh sebanyak 58 orang, guru PNS sebanyak 36 orang dan guru bakti sebanyak 21 orang. Dari data tersebut, guru mengajar berbagai bidang mata pelajaran dan sebagai wali kelas.

3. Keadaan Siswa MIN 1 Banda Aceh

Dalam upaya menghasilkan siswa yang baik untuk agama dan masyarakat, MIN 1 Banda Aceh sedang berupaya mendidik sebanyak 1286 siswa, yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas VI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Jumlah Siswa MIN 1 Banda Aceh

Kelas	Nama kelas	Jumlah		Jumlah Akhir
		Lk	Pr	
I	Abu Bakar Ash-shiddiq	17	23	39
	Umar Bin Khattab	21	19	40
	Usman Bin 'Affan	21	18	39
	Khalid Bin Al-Walid	16	24	40
	Ali Bin Abi Thalib	17	24	41
	Jumlah	92	107	199
II	Al-Firdawsi	19	23	42
	Al-Idrisi	19	23	42
	Imam An Nawawi	16	24	40
	Shalahuddin Al-Ayyubi	17	24	41
	IbnuQutaybah	20	22	42
	Jumlah	91	116	207
III	Al- Jahizh	19	23	42
	Mu'awiyah	18	24	42
	Abu Hanifah Al-Nu'man	18	23	41
	Ahmad Bin Hanbal	19	22	41

Kelas	Nama kelas	Jumlah		Jumlah Akhir
		Lk	Pr	
	Khawarizmi	17	24	41
Jumlah		91	116	207
IV	Al-Battani	12	30	42
	Ibnu Al-Muqaffa	21	21	42
	Ishaq Al-Mawshili	26	16	42
	IbnuKhalidun	24	18	42
	Jabir Bin Hayyan	22	20	42
	Al-Farabi	18	24	42
Jumlah		123	129	252
V	Al-Mas'udi	14	28	42
	Ibnu Sina	23	19	42
	Al-Bukhari	27	15	42
	Al-Syafi'i	18	25	43
	Al-Biruni	16	26	42
Jumlah		98	113	211
VI	Al-Wafa Al- Bawzajani	12	30	42
	Ibnu Al-Haytsam	18	24	42
	Sibawayh	24	18	42
	Imam Al-Ghazali	18	24	42
	Al-Mutanabbi	22	20	42
Jumlah		94	116	210
Jumlah Total		589	679	1286

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Banda Aceh 2016/2017.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa MIN 1 Banda Aceh sekarang ini memiliki siswa didik sebanyak 1286 orang, yang terdiri dari 589 laki-laki dan 679 perempuan yang tersebar dalam 6 (enam) kelas induk. Siswa-siswa ini nantinya akan dididik dan dibimbing oleh tenaga pengajar yang ada di MIN 1 Banda Aceh dengan harapan dapat melahirkan

dan menciptakan generasi yang menguasai bidang studi agama dan umum serta mempunyai karakter yang luhur dan bertakwa kepada Allah Swt.

4. Kurikulum MIN 1 Banda Aceh

Setiap tindakan pendidikan dan pembelajaran selalu diorientasikan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu, baik berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*), kecerdasan intelektual (*intelektual intelligence*), ataupun kecerdasan kreatif (*creativity intelligence*). Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan media yang relevan dengan substansi berbagai kecerdasan tersebut, salah satunya adalah kurikulum.

Kurikulum sebagai media pembelajaran, memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan, sehingga dimungkinkan terjadi adanya saling interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi inilah sebenarnya yang akan mengantarkan pada pencapaian berbagai kompetensi. Untuk itu, substansi kurikulum bukan sekedar terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau informasi dan jejeran mata kuliah, tetapi merupakan kajian secara integratif berbagai persoalan pendidikan dan pembelajaran dalam upaya mengantarkan siswa berkembang kecerdasannya.²

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi dalam sistem pembelajaran dan merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pembelajaran, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik.³

² Arief Furchan, dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, cet. 4, 2011), h. 31

Kurikulum pada dasarnya merupakan media pembelajaran yang terdiri dari dua dimensi pokok, yaitu *vision* dan *structure*. *Vision* dalam kurikulum adalah hasil dugaan manusia meletakkan dunia dalam konsep nyata. Sedangkan *Structure* dalam kurikulum adalah mengorganisir secara sistematis berbagai komponen kurikulum ke dalam pengalaman-pengalaman belajar, sehingga dengan mudah dapat diimplementasikan dan dievaluasi hasilnya.⁴

Berdasarkan pemikiran tersebut, jelas bahwa kurikulum memiliki posisi sentral dalam keseluruhan proses pembelajaran, demikian juga dengan MIN 1 Banda Aceh. MIN 1 Banda Aceh sebagai salah satu lembaga pendidikan madrasah didirikan untuk membimbing siswa agar berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta sesuai dengan norma-norma ajaran Islam. Ini berarti titik sentral kurikulum adalah siswa itu sendiri. Perkembangan siswa hanya akan berkembang apabila siswa memperoleh pengalaman belajar melalui semua kegiatan yang disajikan. Karena itu, kurikulum pada MIN 1 Banda Aceh sebagai suatu rencana pembelajaran, perancangannya bermuara pada perolehan pengalaman siswa.

Kurikulum yang digunakan di MIN 1 Banda Aceh khususnya kelas III Ahmad bin Hanbal adalah masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyusunan Kurikulum ini dilakukan dengan merujuk pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Permendiknas nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

⁴ Arief Furchan, dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis...*, h. 6.

Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Panduan Penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dikeluarkan oleh BSNP tahun 2006, serta Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 Tentang Pelaksanaan Standar Isi.⁵

Penyusunan kurikulum pada MIN 1 Banda Aceh dilakukan sepenuhnya oleh pihak madrasah bersama komite madrasah, nara sumber, para guru dan pihak-pihak lain yang terkait dalam mengembangkan kurikulum operasional yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan madrasah serta aktualisasi kemampuan profesional guru dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum pada MIN 1 Banda Aceh terus disempurnakan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan kebutuhan masyarakat. Adapun tujuan pengembangan kurikulum pada MIN 1 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- b. Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia.
- c. Mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
- d. Meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.

⁵ Hasil telaah Dokumentasi yang dilakukan pada MIN 1 Banda Aceh serta wawancara tidak terarah dengan Kepala Sekolah dan Guru MIN 1 Banda Aceh, pada tanggal 6 Februari 2017

- e. Meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.⁶

B. Paparan Data dan Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas III Ahmad bin Hanbal dengan subjek penelitian 41 siswa dan penelitian ini berlangsung selama 2 siklus yang dilaksanakan selama 2 Minggu yaitu dari tanggal 2 s/d 9 Februari 2017. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tes akhir/ post tes (tes yang diberikan sesudah mengajar tentang materi Dongeng “Dobi dan Bunga-Bunganya). Pemberian tes akhir bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan akhir siswa sesudah proses pembelajaran, serta untuk melihat tingkat ketuntasan belajar setelah materi diajarkan. Hasil penelitian pada setiap siklus dijabarkan secara detail sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi menyusun RPP sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, dan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta soal *post-test*, kemudian dengan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan pada tanggal 02 Februari 2017 dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Dongeng Dobi dan Bunga-bunganya.

⁶ Ibid

Kegiatan pembelajaran pada siklus ini dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup) sesuai dengan RPP. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas III Ahmad bin Hanbal MIN 1 Banda Aceh, yang berjumlah 41 orang siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan dibantu oleh teman sejawat dan seorang Guru Kelas yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Pada kegiatan awal, peneliti memastikan semua siswa dalam keadaan siap untuk belajar dan memastikan semua siswa sudah berada di kelas. Kemudian peneliti memberikan apersepsi (menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang diajarkan) secara keseluruhan kepada siswa yaitu berupa pertanyaan “buku cerita apa saja yang pernah dibaca?, menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai.

Selanjutnya pada kegiatan inti, Peneliti membagikan siswa ke dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang. Artinya dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/ bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Pada kegiatan ini guru membagikan wacana (Dobi dan Bunga-bunganya). Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Siswa mengamati wacana yang dibagikan guru;
- 2) Siswa mengemukakan pendapat dari wacana yang diamatinya;
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang wacana yang mereka amati;
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya;
- 5) Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan kembali jawaban siswa agar tidak keliru;

- 6) Guru menjelaskan materi yang dipelajari, siswa membaca teks dongeng secara bersama-sama;
- 7) Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok dan menjelaskan cara kerjanya;
- 8) Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan instruksi guru;
- 9) Siswa bekerja sama dengan kelompok (saling membacakan, menemukan ide pokok, memberikan tanggapan terhadap wacana, siswa menempelkan nama tempat berdasarkan cerita Dobi dan Bunga-bunga pada lembar LKS yang telah dibagikan oleh guru;
- 10) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelompok lain serta memberikan tanggapan kepada kelompok yang mempresentasikan.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberi penguatan terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah belajar dengan menggunakan metode *CIRC (Cooperatve Integrated Reading and Composition)*. Pada kegiatan ini siswa mengerjakan tugas dengan baik. Selanjutnya guru memberikan nasihat serta pesan moral kepada siswa dan diakhiri dengan salam penutup.

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dipaparkan berdasarkan pengamatan observer.

1) Aktivitas guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu guru bidang studi Bahasa

Indonesia. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan efektivitas suatu pelajaran. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru pada kelas III Ahmad bin Hanbal MIN 1 Banda Aceh.

Tabel 4.4 Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai					Kategori
		1	2	3	4	5	
1	Mengondisikan kelas dan menanyakan kabar siswa					√	
2	Apersepsi: mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa				√		
3	Menyampaikan materi				√		
4	Penguasaan materi				√		
5	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya				√		
6	Membagikan kelompok					√	
7	Membagikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran					√	
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya			√			
9	Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan atau membacakan hasil kesimpulan kelompoknya			√			
10	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran			√			
11	Guru memberikan evaluasi					√	
Jumlah		45					
Nilai Rata-Rata		4,09					

Keterangan:

- 1) Sangat Kurang (0 - 1,5)
- 2) Kurang (1,6 - 2,50)
- 3) Cukup (2,6 – 3,50)
- 4) Baik (3,60 -4, 50)
- 5) Sangat Baik (4,60 – 5)

Berdasarkan hasil pengamatan di atas pada setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan pertama termasuk dalam kategori baik, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,09 dalam kategori baik. Ini jelas terlihat pada uraian tabel di atas tentang observasi guru.

2) Aktivitas siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu teman sejawat peneliti. Untuk hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai					Kategori
		1	2	3	4	5	
1	Mendengarkan yang disampaikan oleh guru				√		
2	Menyimak materi pelajaran				√		
3	Mengajukan pertanyaan jika tidak mengerti		√				
4	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru			√			
5	Keterampilan bertanya	√					
6	Duduk bersama kelompok				√		
7	Membaca cerita					√	
8	Berdiskusi bersama kelompok		√				
9	Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok			√			
10	Mengerjakan soal yang diberikan guru					√	
Jumlah		33					
Nilai Rata-Rata		3,3					

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan Penerapan CIRC pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I RPP pada kegiatan awal hingga akhir memperoleh skor yaitu sebanyak 33 dan nilai rata-rata 3,3 dengan kategori cukup.

Kemudian setelah proses pembelajaran guru memberikan soal tes dengan jumlah 3 soal dan diikuti oleh 41 orang siswa dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun KKM yang ditetapkan di MIN 1 Kota Banda Aceh adalah 70.

3) Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Tingkat ketuntasan belajar siswa melalui penerapan CIRC pada pembelajaran Bahasa Indonesia diketahui dengan menganalisis hasil *post tes* yang diberikan kepada siswa setelah diterapkan metode CIRC. Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Nilai Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

No	Kode Nama Siswa	Skor	Ketuntasan (KKM-65)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	X ₁	85	Tuntas
2.	X ₂	70	Tuntas
3.	X ₃	70	Tuntas
4.	X ₄	75	Tuntas
5.	X ₅	80	Tuntas
6.	X ₆	75	Tuntas
7.	X ₇	75	Tuntas
8.	X ₈	45	Tidak tuntas
9.	X ₉	70	Tuntas
10.	X ₁₀	75	Tuntas
11.	X ₁₁	-	Tidak Tuntas
12.	X ₁₂	70	Tuntas
13.	X ₁₃	45	Tidak Tuntas
14.	X ₁₄	75	Tuntas
15.	X ₁₅	60	Tidak Tuntas
16.	X ₁₆	75	Tuntas

No	Kode Nama Siswa	Skor	Ketuntasan (KKM-65)
(1)	(2)	(3)	(4)
17.	X ₁₇	70	Tuntas
18.	X ₁₈	75	Tuntas
19.	X ₁₉	50	Tidak Tuntas
20.	X ₂₀	-	Tidak Tuntas
21.	X ₂₁	75	Tuntas
22.	X ₂₂	65	Tidak Tuntas
23.	X ₂₃	55	Tidak Tuntas
24.	X ₂₄	55	Tidak Tuntas
25.	X ₂₅	75	Tuntas
26.	X ₂₆	-	Tidak Tuntas
27.	X ₂₇	70	Tuntas
28.	X ₂₈	-	Tidak Tuntas
29.	X ₂₉	80	Tuntas
30.	X ₃₀	55	Tidak Tuntas
31.	X ₃₁	70	Tuntas
32.	X ₃₂	75	Tuntas
33.	X ₃₃	70	Tuntas
34.	X ₃₄	50	Tidak Tuntas
35.	X ₃₅	50	Tidak Tuntas
36.	X ₃₆	75	Tuntas
37.	X ₃₇	50	Tidak Tuntas
38.	X ₃₈	45	Tidak Tuntas
39.	X ₃₉	50	Tidak Tuntas
40.	X ₄₀	70	Tuntas
41.	X ₄₁	65	Tidak Tuntas
	Jumlah	2440	
	Rata-rata	59,51	

Sumber: Hasil Siklus I PTK pada MIN 1 Banda Aceh

Dari tabel di atas, nilai yang tidak tuntas untuk siswa yang jumlah orang sebesar $\frac{14}{41} \times 100\% = 34,14\%$, sedangkan nilai yang tuntas $\frac{23}{41} \times 100\% = 56,09\%$.

Maka persentase ketuntasan klasikal belajar siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{41} \times 100\% \\ &= 56,09\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas, jelas bahwa masih ada siswa yang kurang memahami dengan baik mengenai materi tentang Dongeng Dobi dan Bungabunga. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang masih rendah yaitu sebesar 59,51% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 34,14%.

Rata-Rata hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah KKM yang ditetapkan. Jadi, hasil belajar siswa pada pembelajaran untuk siklus I ini belum tuntas dan harus dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa semua tahapan pada setiap siklus untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Aktifitas guru dalam proses belajar mengajar dengan metode CIRC pada siklus I adalah 4,09% termasuk kategori baik. Namun, pada kemampuan guru pada aspek-aspek

seperti kemampuan guru dalam memotivasi siswa dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, kemampuan guru mengkondisikan siswa dalam menjawab permasalahan dengan berbagai cara masih dalam katagori cukup dan masih perlu dilakukan perbaikan. Namun yang paling menonjol dalam kegiatan inti adalah pada aspek kemampuan guru dalam mengelola waktu dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa masih bingung dengan penerapan CIRC dan ini harus dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2) Aktivitas Siswa

Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I sudah dalam kategori baik sekalipun masih banyak yang belum tuntas. Aktivitas siswa yang telah berhasil yaitu mengetahui tentang Dongeng Dobi dan Bunga-bunganya, juga menyebutkan nama-nama tokoh dengan benar dan mengetahui bagaimana menggunakan tanda baca yang tepat dan benar, serta menerima dan mendengar penguatan materi dari peneliti termasuk juga pesan moral. Keadaan tersebut membuktikan bahwa tingkat aktivitas siswa dalam penggunaan metode *CIRC* pada pembelajaran Bahasa Indonesia juga sudah dalam katagori baik.

Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa yang perlu diperbaiki adalah di kegiatan inti, yaitu saat proses belajar mengajar berlangsung siswa terlalu bersemangat membuat suasana menjadi ramai dan ribut. Karena hal tersebut banyak siswa mulai tidak bekerjasama dengan siswa lain, sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan belum sempurna. Oleh karena itu, perlu dilakukan revisi dan perbaikan pada pembelajaran dalam siklus selanjutnya.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan keputusan pihak sekolah, KKM yang ditetapkan yaitu 70. Adapun hasil *post-test* yang dilakukan pada siklus I di atas dapat diketahui bahwa

jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah sebanyak 23 siswa. Sedangkan 18 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah, maka hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya, sehingga hasil belajar siswa baik dan mencapai target atau indikator pembelajaran. Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II yaitu masih sama dengan siklus I.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti menyusun instrumen pembelajaran mulai melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menyusun indikator, membuat RPP dengan materi “Anak Pengembala dan Serigala” dan lembar kerja siswa. Membuat instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta soal tes siklus II berbentuk essay sebanyak 3 soal.

Sama halnya dengan siklus I, pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan. Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus I yang berdasarkan pada refleksi dari observer, menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas yaitu RPP, LKS, lembar observasi kemampuan guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes akhir siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan setelah perencanaan selesai, siklus II dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2017. Kegiatan pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal terdiri dari: 1) memberikan apersepsi (mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, yaitu menanyakan tentang buku cerita apa saja yang pernah dibaca oleh siswa; 2) Menyampaikan materi Dongeng “Anak Pengembala dan Serigala”; dan 3) Menyampaikan tujuan pembelajar.

Kegiatan inti terdiri dari: 1) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang siswa terdiri dari laki-laki dan perempuan; 2) Guru membagikan wacana atau kliping (Anak Pengembala dan Srigala); 3) Siswa mengamati wacana yang diberikan guru; 4) Siswa mengemukakan pendapatnya dari wacana yang diamati, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dari wacana yang mereka amati; 5) Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya; 6) Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan kembali dari jawaban siswa agar siswa tidak keliru; 7) Guru menjelaskan materi Anak Pengembala dan Srigala yang akan dipelajari; 8) Siswa membaca teks Dongeng (Anak Pengembala dan Srigala) secara bersama-sama; 9) Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok dan menjelaskan cara kerjanya; 10) Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan instruksi guru; 11) Siswa bekerja sama dengan kelompok (saling membacakan, memberikan tanggapan terhadap wacana; 12) Siswa menuliskan amanat yang dapat diambil dari cerita Dongeng Anak Pengembala dan Srigala.; 13) Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan, kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang mempresentasikan; 14) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dari pembahasan mengenai tentang materi Dongeng Anak Pengembala dan Srigala yang belum mereka mengerti.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan, kemudian guru memberi penguatan terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah belajar dengan menggunakan metode *CIRC* serta memberikan pesan moral kepada siswa dan diakhiri dengan salam penutup. Pada kegiatan ini siswa mengerjakan tugas dengan baik, dan hasilnya pun sangat bagus dan meningkat.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi oleh observer pada siklus II terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran sudah ada perbaikan dibandingkan dengan siklus I dengan penggunaan metode *CIRC*. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II dipaparkan berikut berdasarkan pengamatan observer.

1) Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu guru bidang studi Bahasa Indonesia. Hasil observasi aktivitas guru pada kelas III Ahmad bin Hanbal MIN 1 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Lembar Observasi Guru Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Nilai					Kategori
		1	2	3	4	5	
1.	Mengkondisikan kelas dan menanyakan kabar siswa					√	

No.	Aspek yang Diamati	Nilai					Kategori
		1	2	3	4	5	
2.	Apersepsi: mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa				√		
3.	Menyampaikan materi					√	
4.	Penguasaan materi				√		
5.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari temennya					√	
6.	Membagikan kelompok					√	
7.	Membagikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran					√	
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya					√	
9.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan atau membacakan hasil kesimpulan kelompoknya					√	
10.	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran					√	
11.	Guru memberikan evaluasi					√	
	Jumlah					53	
	Nilai Rata-Rata					4,81	

Keterangan:

- a) Sangat Kurang (0 - 1,5)
- b) Kurang (1,6 - 2,50)
- c) Cukup (2,6 – 3,50)
- d) Baik (3,60 -4, 50)

e) Sangat Baik (4,60 – 5)

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel di atas setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan kedua termasuk dalam kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata 4,81 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata 4,09, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan penerapan CIRC pada materi Dongeng “Anak Pengembala dan Serigala” terlihat aktif dan kreatif sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.

Pada siklus II ini terlihat adanya perubahan yang semakin meningkat pada aktivitas guru mengajar. Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk aspek kemampuan guru dalam mengajar seperti kemampuan guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi, kemampuan guru menutup pelajaran serta penerapan metode *CIRC* dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sudah memperoleh nilai dengan katagori baik sekali. Hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam menerapkan metode *CIRC* sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP yang disusun.

Selain itu terdapat beberapa aspek seperti kemampuan guru saat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, kemampuan guru dalam memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemampuan guru mengelola siswa dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam bertanya kepada siswa, kemampuan guru dalam mengamati dan membimbing siswa dalam menyelesaikan soal kelompok, kemampuan guru mengkondisikan siswa dalam menjawab permasalahan dengan berbagai cara, kemampuan guru dalam memimpin diskusi kelas, kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan, kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan,

kemampuan guru menjawab pertanyaan sebagai penguatan sudah berada dalam katagori sangat baik. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup semua dilakukan secara terencana dan dengan tahapan yang tersusun secara sistematis.

Setelah berlangsungnya proses pembelajaran pada siklus II guru memberikan soal tes yang berjumlah 3 soal dan diikuti oleh 41 siswa untuk melihat hasil belajar siswa.

2) Aktivitas siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu teman sejawat peneliti. Untuk hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai					Kategori
		1	2	3	4	5	
1	Mendengarkan yang disampaikan oleh guru					√	
2	Menyimak materi pelajaran				√		
3	Mengajukan pertanyaan jika tidak mengerti				√		
4	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru			√			
5	Keterampilan bertanya				√		
6	Duduk bersama kelompok					√	
7	Membaca cerita					√	
8	Berdiskusi bersama kelompok				√		
9	Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok					√	
10	Mengerjakan soal yang diberikan guru					√	
Jumlah		44					
Nilai Rata-Rata		4,4					

Keterangan:

- a) Sangat Kurang (0 - 1,5)
- b) Kurang (1,6 - 2,50)
- c) Cukup (2,6 – 3,50)
- d) Baik (3,60 -4, 50)
- e) Sangat Baik (4,60 – 5)

Berdasarkan tabel di atas menyatakan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan CIRC pada siklus II RPP II pada kegiatan awal hingga akhir memperoleh skor yaitu sebanyak 44 dan jumlah rata-rata 4,4 dengan kategori baik.

Pada siklus II ini terlihat adanya perubahan yang semakin meningkat pada aktivitas siswa dalam belajar seperti mendengar penguatan guru, menjawab salam penutup mengalami peningkatan dari “Baik” menjadi “Baik sekali”. Sedangkan untuk aspek siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa mengerjakan LKS, siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain serta siswa mengerjakan soal *post-test* dan suasana kelas dengan diterapkan metode *CIRC* dalam proses pembelajaran sudah meningkat menjadi baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar dengan metode *CIRC* sudah dikategorikan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan. Kemudian setelah proses pembelajaran siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan jumlah 3 soal dan diikuti oleh 41.

3) Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil analisa belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kode Nama Siswa	Skor	Ketuntasan (KKM-65)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	X ₁	85	Tuntas
2.	X ₂	85	Tuntas
3.	X ₃	75	Tuntas
4.	X ₄	80	Tuntas
5.	X ₅	85	Tuntas
6.	X ₆	100	Tuntas
7.	X ₇	85	Tuntas
8.	X ₈	75	Tuntas
9.	X ₉	85	Tuntas
10.	X ₁₀	85	Tuntas
11.	X ₁₁	100	Tuntas
12.	X ₁₂	85	Tuntas
13.	X ₁₃	55	Tidak Tuntas
14.	X ₁₄	75	Tuntas
15.	X ₁₅	80	Tuntas
16.	X ₁₆	75	Tuntas
17.	X ₁₇	100	Tuntas
18.	X ₁₈	80	Tuntas
19.	X ₁₉	55	Tidak Tuntas
20.	X ₂₀	85	Tuntas
21.	X ₂₁	75	Tuntas
22.	X ₂₂	75	Tuntas
23.	X ₂₃	60	Tidak Tuntas
24.	X ₂₄	55	Tidak Tuntas
25.	X ₂₅	85	Tuntas
26.	X ₂₆	85	Tuntas
27.	X ₂₇	90	Tuntas
28.	X ₂₈	75	Tuntas
29.	X ₂₉	95	Tuntas
30.	X ₃₀	55	Tidak Tuntas
31.	X ₃₁	100	Tuntas
32.	X ₃₂	75	Tuntas
33.	X ₃₃	75	Tuntas
34.	X ₃₄	75	Tuntas
35.	X ₃₅	85	Tuntas
36.	X ₃₆	85	Tuntas

No	Kode Nama Siswa	Skor	Ketuntasan (KKM-65)
(1)	(2)	(3)	(4)
37.	X ₃₇	85	Tuntas
38.	X ₃₈	50	Tidak Tuntas
39.	X ₃₉	90	Tuntas
40.	X ₄₀	95	Tuntas
41.	X ₄₁	75	Tuntas
	Jumlah	3270	
	Rata-rata	79,75	

Dari tabel di atas, nilai yang tidak tuntas untuk siswa yang jumlah 6 orang sebesar $\frac{6}{41} \times 100\% = 14,63\%$, sedangkan nilai yang tuntas $\frac{35}{41} \times 100\% = 85,36\%$. Terlihat adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Maka persentase ketuntasan klasikal belajar siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\
 &= \frac{35}{41} \times 100\% \\
 &= 85,36\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas, jelas bahwa siswa sudah mampu memahami materi tentang Dongeng “Anak Pengembala dan Srigala”. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 79,75, dan siswa yang tuntas sudah mencapai sebesar 85,36%, sedangkan yang tidak tuntas sebesar 14,63 %, dan ini sudah mencapai KKM yang ada di sekolah MIN 1 Banda Aceh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan CIRC dapat dikategorikan berhasil.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 4,81 termasuk kategori sangat baik dan terlihat peningkatan dari siklus sebelumnya.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang telah berhasil yaitu siswa menerima LKS dan bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, siswa mampu menjawab soal-soal post test berdasarkan materi Dongeng “Anak Pengembala dan Serigala” pada siklus II sesuai intruksi guru, mendengar penguatan dari guru dan mendengar pesan moral.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa siswa sudah mampu memahami materi tentang Dongeng “Anak Pengembala dan Srigala”. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 79,75, dan siswa yang tuntas sudah mencapai sebesar 85,36%, sedangkan yang tidak tuntas sebesar 14,63 %, dan ini sudah mencapai KKM yang ada di sekolah MIN 1 Banda Aceh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan CIRC dapat dikategorikan berhasil.

Adapun keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 persentase ketuntasan belajar

No.	Siklus	Persentase nilai		Nilai rata-rata
		Tuntas	Tidak tuntas	
1	I	56,09%	34,14%	59,57
2	II	85,36%	14,63%	79,75

Tabel 4.11 Nilai rata-rata keaktifan belajar guru dan siswa

No.	Siklus	Rata-rata		Keterangan	
		Guru	Siswa	Guru	siswa
1	I	4,09	3,3	Baik	Cukup
2	II	4,81	4,4	Sangat Baik	Baik

Dengan demikian jelas bahwa terjadi peningkatan pada siklus yang ke II dalam penelitian ini. kemampuan tentang hasil belajar siswa meningkat dengan cepat, disebabkan dari kemauan dan keinginan siswa belajar dengan menggunakan metode CIRC pada materi Dongeng “Anak Pengembala dan Serigala”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi kognitif maupun afektif.

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan tes dengan seperangkat soal. Sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar siswa. Berikut ini penulis akan membahas tentang hasil belajar siswa dan analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa terhadap penggunaan metode CIRC pada materi Dongeng “Dobi dan Bunga-bunganya” dan “Anak Pengembala dan Serigala”.

1. Aktivitas Guru

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis tidak hanya bekerja sendiri, akan tetapi adanya guru pengamat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Dari hasil analisis aktivitas guru selama dua siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas guru yang di peroleh pada siklus I sebesar 4,09 termasuk kategori baik, sedangkan siklus II sebesar 4,81 termasuk kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode CIRC pada siklus I termasuk kategori baik dan siklus II termasuk kategori sangat baik. Aktivitas guru dalam melaksanakan penerapan metode CIRC pada kegiatan awal, inti, dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang disusun pada RPP dan mencerminkan penerapan metode CIRC.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil analisis data aktivitas siswa selama mengikuti penerapan metode CIRC selama dua siklus adalah siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,3 termasuk kategori cukup, siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,4 termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil analisis data terlihat adanya peningkatan pada aktivitas siswa dengan menerapkan metode CIRC.

Meningkatnya aktivitas guru berpengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, sehingga menunjukkan pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Salah satu pembelajaran bermakna adalah dengan melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan daya imajinasinya untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan sesuai dengan metode CIRC yang melibatkan siswa aktif dalam proses belajar untuk menemukan pembelajaran yang bermakna.

3. Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap satu kelas. Di mana penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa dalam mempelajari Dongeng dengan menggunakan metode CIRC. Uji kemampuan siswa diadakan sesudah pembelajaran berlangsung yaitu diberikannya soal post-test sebanyak 3 soal essay disetiap siklus.

Berdasarkan data yang terkumpulkan dan hasil analisis yang diperoleh dari soal pos test pada tabel 4.9 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata post-test adalah 79,75. Dan ketuntasan siswa dalam belajar telah mencapai 85,36%. Sesuai dengan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 70 dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas

dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan/mencapai sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut maka penerapan metode CIRC sudah dikatakan berhasil, karena secara keseluruhan dari jumlah siswa sudah mampu menyelesaikan soal-soal, mencapai indikator dan tujuan pembelajaran pada materi Dongeng.

Walaupun penulis telah mengatakan bahwa penerapan metode CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun pendekatan ini juga mempunyai kekurangan seperti membutuhkan waktu yang lama, terjadi suasana kelas yang kurang aman di saat mereka menemukan dan menemukan informasi sesama teman. Sementara kelebihanannya berupa pembelajaran lebih bermakna, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melatih siswa untuk menerima penjelasan dari teman, saling menghargai dan bekerja sama menuntaskan materi yang dipelajari.

Di samping itu, untuk keberhasilan penelitian dengan penerapan metode CIRC ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan tiap siklusnya. Dalam melakukan penelitian penulis merasa perlu melakukan semacam perbaikan pada siklus pertama atau kegiatan mengulang pada siklus kedua, di mana masih terdapat beberapa kekurangan baik itu dari kemampuan siswa menguasai materi dongeng ataupun cara guru dalam mengelola pembelajaran. Sehingga pembelajaran dengan penerapan metode CIRC telah berjalan dengan baik dan adanya peningkatan dari setiap aspek pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan metode CIRC terhadap aktivitas belajar guru, aktivitas belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa pada materi dongeng “Dobi dan Bunga-bunganya” dan “Anak Pengembala dan Serigala” di MIN 1 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengamatan dari observer (guru bidang studi Bahasa Indonesia MIN 1 Banda Aceh) pada aktivitas guru yang berlangsung pada siklus I dan siklus II, menggambarkan telah terlaksananya pembelajaran dengan penerapan metode CIRC pada materi dongeng “Dobi dan Bunga-bunganya” dan “Anak Pengembala dan Serigala” di kelas III Ahmad Bin Hanbal menunjukkan aktivitas guru yang lebih baik, dimana terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Berdasarkan pengamatan pada aktivitas siswa yang berlangsung pada siklus I dan siklus II, menggambarkan telah terlaksananya pembelajaran dengan penerapan metode CIRC menunjukkan aktivitas yang lebih baik, dimana terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu penerapan metode CIRC berhasil dilaksanakan karena menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode CIRC pada materi dongeng “Dobi dan Bunga-bunganya” dan “Anak Pengembala dan Serigala” di kelas III Ahmad Bin Hanbal MIN 1 Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I dengan skor rata-

rata 59,51 sedangkan siklus II dengan skor rata-rata 79,75 dan telah mencapai KKM klasikal yang telah ditentukan yaitu 75.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran dalam pencapaian tujuan pembelajaran khususnya pada materi dongeng diantaranya sebagai berikut:

1. Mengingat penerapan metode CIRC dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada materi dongeng maka dianjurkan kepada guru untuk mencoba menerapkan metode CIRC pada materi dongeng atau materi lain yang sesuai dengan metode CIRC pada pelajaran Bahasa Indonesia atau pelajaran lainnya.
2. Diharapkan kepada guru yang menerapkan metode CIRC, hendaknya memperhatikan SK, KD dan indikator yang ingin dicapai serta kesesuaian materi dengan model/ pendekatan yang akan diterapkan.
3. Pembelajaran dengan menerapkan metode CIRC mudah, tetapi membutuhkan waktu lebih lama, oleh karena itu kepada guru yang menerapkan metode CIRC diharapkan dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin.
4. Diharapkan kepada siswa untuk dapat mengikuti pelajaran dengan serius penuh konsentrasi supaya proses pembelajaran lebih efektif.
5. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan metode CIRC pada konsep-konsep yang lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amin, Suyitno. 2005. *Mengadopsi Pembelajaran CIRC Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*, (Seminar Nasional F. MIPA UNNES).
- Amri, Sofan, dkk. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Anonim. 2016. *Bahasa Indonesia*, dalam [http://id. Wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia), diakses 10 September
- Arends, Richard I. 2010. *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)* edisi ke VII, buku 2, Penerjemah Helly Prajitno Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Standarisi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Pada Madrasah
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Srategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Furchan, Arief, dkk. 2005. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gilstrap dan Martin. 2000. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hartiny, Rosma, 2010, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada
- M. Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006
- Puji Santosa. et. al. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, cet. 14, Jakarta: Universitas Terbuka
- Purwanto. 2014, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Ridhwan. 2016. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peninggalan Sejarah Di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Rumengan, Jemmy, dkk. 2013. *Statistik Penelitian*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*, Bandung: Nusa Media,
- Soedjadi. 2001. *Kiat Pendidikan Bahasa Indonesia di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya,
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumantri, Mulyani, dkk. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dirjen Dikti Depdikbud
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Jemmars
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2013, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta,
- Tim Penyusun Depdikbud, 2006. *KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Pustaka Pelajar

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi;
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

: Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Februari 2016

MEMUTUSKAN

- : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : Un.08/FTK/PP.00.9/1457/2016
: Menunjuk Saudara :
- | | |
|-------------------------------|----------------------------|
| 1. Yuni Setia Ningsih, M. Ag. | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Rafidhah Hanum, M. Pd. | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk Membimbing Skripsi:

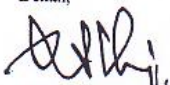
Nama	: Zahratul Islami
Nim	: 201223435
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MIN 1 Banda Aceh

: Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2017;

: Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017
: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 7 Maret 2017

An. Rektor
Dekan,


Mujiburrahman

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :MIN BANDA ACEH

Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia

Kelas / Semester :III / satu (I)

Waktu :2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

MEMBACA

- Memahami teks dengan membaca intensif, dan membaca dongeng

B. Kompetensi Dasar

- Menceritakan isi dongeng yang dibaca

C. Indikator

- Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita
- Menyimpulkan cerita yang telah dibaca

D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menceritakan isi dongeng yang dibaca

E. Materi Pembelajaran

- Dongeng (Dobi dan Bunga-Bunga)

F. Metode Pembelajaran

Model : cooperative learning tipe CIRC

Pendekatan : Scientific

- Mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan

Metode

- Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, presentasi

G. Langkah – langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none">• Mengucap salam• Mengkondisikan siswa dan absensi• Berdo'a• Apersepsi :mengaitkan materi dengan pengalaman siswa “ menanyakan tentang buku cerita apa saja yang pernah dibaca oleh siswa”.• Menyampaikan materi (dongeng) yang diajarkan• Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang siswa secara heterogen.• Guru membagikan wacana atau klipng sesuai dengan topik pembelajaran• Siswa mengamati wacana yang diberikan guru (mengamati)• Siswa mengemukakan pendapatnya dari wacana yang diamati (menalar)• Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dari wacana yang mereka amati (bertanya)• Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya (mencoba)• Guru menjawab pertanyaan siswa dan	50 menit

		<p>menjelaskan kembali dari jawaban siswa agar tidak keliru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari • Siswa membaca teks dongeng secara bersama-sama • Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok dan menjelaskan cara kerjanya • Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan intruksi guru (mencoba) • Siswa bekerja sama dengan kelompok (saling membacakan, menemukan ide pokok, memberikan tanggapan terhadap wacana (mencoba) • Siswa menempelkan nama tempat berdasarkan cerita Dobi dan Bunga-bunga pada lembar LKS yang telah dibagikan oleh guru • Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan (mengkomunikasikan) • Kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang mempresentasikan 	
3	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dan tindak lanjut • Guru memberikan penguatan tentang materi yang di pelajari • Refleksi: menanyakan kepada siswa “bagaimana pembelajaran hari? (menyenangkan atau tidak) • Pesan-pesan moral • Evaluasi (post test) 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Do'a • Salam penutup 	
--	---	--

H. Alat dan sumber

Alat :

- Spidol
- Papan tulis
- Buku cetak Bahasa Indonesia
- Buku cerita
- LKS

Sumber :

- Hilda Karli. dkk. 2007. *Panduan Buku Tematik 3A untuk Bahasa Indonesia jilid 3A*. Jakarta : Erlangga
- Erna M.S. 2003. *Dobi dan Bunga-bunganya*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

I. Penilaian

Tulisan, Proses.

Banda Aceh, 02 Februari 2017
Pengamat

Nurbismi, S.Pd.I
Nip.196604151999052002

Soal Post Test

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tulislah nama-nama tokoh yang ada di dalam cerita Dobi dan Bunga-bunganya!
2. Apa yang dapat diambil pelajaran dari cerita Dobi dan bunga-bunganya? Tuliskan dengan menggunakan karta-katamu sendiri!
3. Buatlah kesimpulan cerita yang sudah kamu baca!

**LEMBAR KERJA SISWA
LKS**

Intruksi!

1. Duduklah bersama anggota kelompokmu
2. Bacalah bismillah terlebih dahulu
3. Tuliskan nama kelompok dan anggota kelompokmu
4. Bacalah cerita "Dobi dan Bunga-Bunganya" yang telah dibagikan oleh guru bersama kelompokmu
5. Tempelkan nama-nama tempat terjadinya cerita "Dobi dan Bunga-Bunganya".
6. Perwakilan kelompok mempresentasikan kesimpulan dari cerita "Dobi dan Bunga-Bunganya".

Nama kelompok :

Anggota kelompok :1.
2.
3.
4.
5.

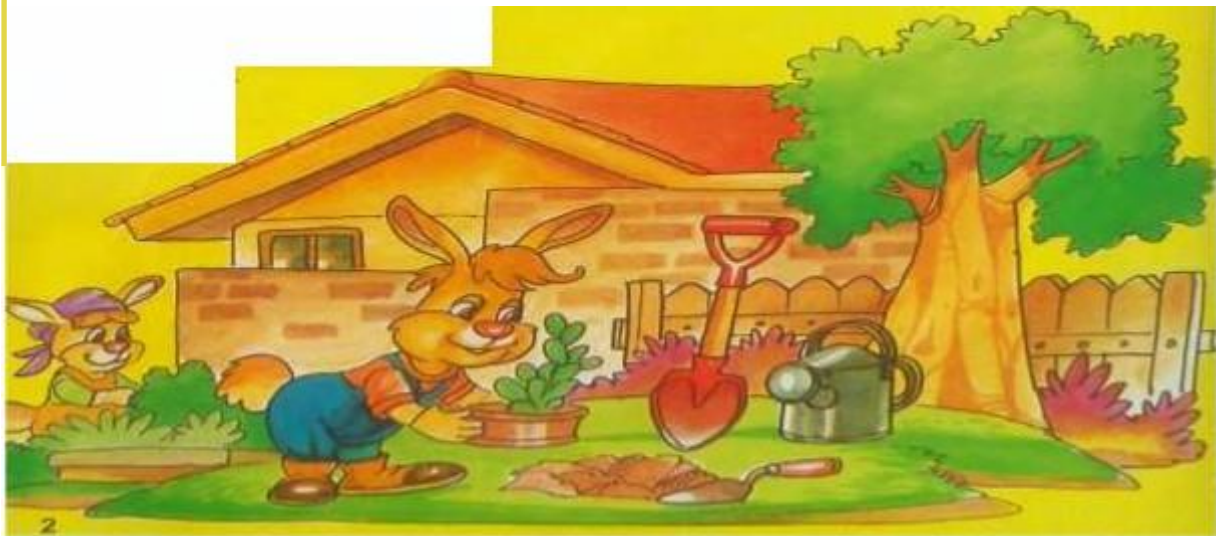
Tempelkan Nama Tempat Yang Terdapat Di Dalam Cerita

Dobi Dan Bunga-Bunganya Di Bawah Ini!

DOBI DAN BUNGA-BUNGANYA



1



2

Suatu hari, teman-teman Dobi, Bambam dan Gito mengajaknya bermain.
"Dobi, yuk, kita bermain ke tepi hutan" ajak Bambam.



3

..Wah. asy,k .tap~ aku narue minta izin pat:ta orang tuaku ." kala Dobi
..va· sudah kami tunggu di sinl. ya," kata Bambam .



•



Kemudian, Dobi kembali ke rumah untuk meminta izin pada orang tuanya.
"Bu, bolehkah aku bermain bersama teman-temanku ke tepi hutan?" pinta Dobi.

5



6

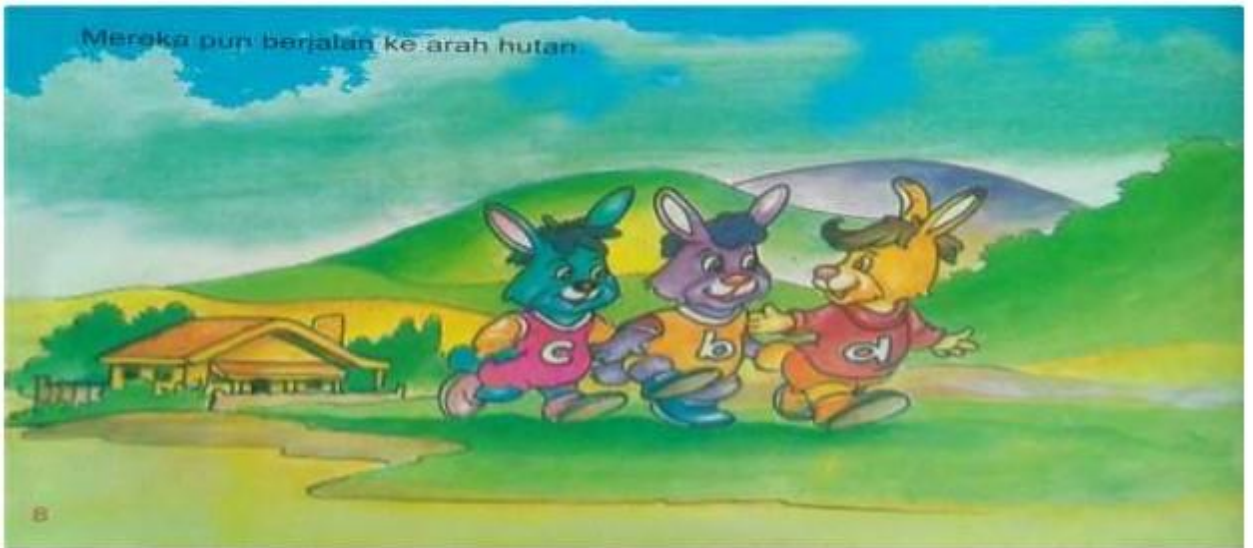
"Boleh. Nak. tap, Jangan sampai sore. ", kata Ibu
"Iya, Bu. Dobi janji
Dobi kan dltugasi Ibu menyiram tanaman kata Dob,
"Oobi berangkat dulu. ya, Bu Assa1amu'ala1kum ." salam Dob•
"Wa'alaikum salam ." Jawab Ibu.

n-temannya.
put, teman-teman Dobi sudah menunggu.
kita berangkat. Aku sudah minta izin pada orang tuaku," kata Dobi.



7

Meraka pun berjalan ke arah hutan.



8

kata Bambam.





10 Kalau ~k tiermaln \$8mpal sore Laglpula, aku harus menytram bunga-bunga di J191lr mereka tidak k• • kata Dobt



Teman-teman Dobt masih barmatn
 Sedangkan Oobi putang leblh dutu karena dla ingal pesan orang luanya.
 Meskipun Oobi sec:18ng asylyk bermaln.
 dla lidak ~ lupa -ktu dan melalatkan tugasnya





Bunga-bunga di taman, sudah segar-kembang. Dobi menyiram bunga-bunga itu dengan air yang segar. Dobi tahu bahwa bunga-bunga itu perlu air agar bisa tumbuh dengan subur.



Dobi sangat senang karena melihat bunga-bunga yang tumbuh subur di petak tanamnya. Dobi merasa bangga karena telah berhasil merawatnya dengan baik.



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : MIN 1 Banda Aceh

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III / I

Pertemuan Ke : I

Nama Pengamat : Nurbismi, S.Pd.I

A. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu di bawah ini:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang baik

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	Nilai					Kategori
		1	2	3	4	5	
1.	Mengkondisikan kelas dan menanyakan kabar siswa						
2.	Apersepsi: mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa						
3.	Menyampaikan materi						
4.	Penguasaan materi						
5.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari temennya						

6.	Membagikan kelompok					
7.	Membagikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran					
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya					
9.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan atau membacakan hasil kesimpulan kelompoknya					
10.	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran					
11.	Guru memberikan evaluasi					
Jumlah						

Banda Aceh, 09 Februari 2017
Pengamat

Nurbismi, S.Pd.I
Nip.196604151999052002

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : MIN 1 Banda Aceh

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III / I

Pertemuan ke : I

Nama Pengamat : Fani Ariani

A. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu di bawah ini:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang baik

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	Nilai					Kategori
		1	2	3	4	5	
1.	Mendengarkan yang disampaikan oleh guru						
2.	Menyimak materi pelajaran						
3.	Mengajukan pertanyaan jika tidak mengerti						
4.	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru						
5.	Keterampilan bertanya						
6.	Duduk bersama kelompok						
7.	Membaca cerita						

8.	Berdiskusi bersama kelompok						
9.	Mempresentasikan /membacakan hasil kelompok						
10.	Mengerjakan soal yang diberikan guru						
Jumlah							

Banda Aceh, 02 Februari 2017
Pengamat

Fani Ariani
NIM. 201223433

Jawaban Soal Post Test

1. Dobi, Bambam, Cito, Ibu Dan Bunga.
2. Pelajaran yang dapat diambil dari cerita adalah dobi seekor kelinci yang sangat patuh pada ibunya. Dia juga seekor kelinci yang bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh ibunya. Dobi tidak pernah melalaikan waktunya meskipun Dobi sibuk bermain.
3. Kesimpulan cerita Dobi dan Bunga-bunganya.

Dobi adalah seekor kelinci yang patuh dan rajin. Dia selalu membantu ayah dan ibunya. Tugas yang di kerjakan Dobi adalah menyiram bunga. Dobi juga sering membantu ibunya menanam bunga. Walaupun Dobi ingin bermain bersama teman-temannya, dia tidak pernah lupa meminta izin kepada orang tuanya dan selalu pulang tepat waktu.

Rubrik penilaian

No	Soal	Jawaban	Skor
1	Nama-nama tokoh	Menyebutkan 5 tokoh	5
		Menyebutkan 4 tokoh	4
		Menyebutkan 3 tokoh	3
		Menyebutkan 2 tokoh	2
		Menyebutkan 1 tokoh	1
2	Pelajaran yang di ambil dari cerita tersebut	Sangat sesuai	5
		Sesuai	4
		Kurang sesuai	3
		Sangat tidak sesuai	2
		Tidak sesuai	1
3	Membuat kesimpulan dari isi cerita”Dobi dan Bunga-Bunganya” dari kalimat	8 kalimat	5
		6 kalimat	4
		4 kalimat	3
		2 kalimat	2
		0	1
	dan tanda baca	Semua benar	5
		Satu kesalahan	4
		Dua kesalahan	3
		Tiga kesalahan	2
		Lebih dari 3 kesalahan	1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :MIN BANDA ACEH

Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia

Kelas / Semester :III / satu (I)

Waktu :2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

MEMBACA

- Memahami teks dengan membaca intensif, dan membaca dongeng

B. Kompetensi Dasar

- Menceritakan isi dongeng yang dibaca

C. Indikator

- Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita
- Menyimpulkan cerita yang telah dibaca

D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menceritakan isi dongeng yang dibaca

E. Materi Pembelajaran

- Dongeng (Anak Pengembala dan Srigala)

F. Metode Pembelajaran

Model : cooperative learning tipe CIRC

Pendekatan : Scientific

- Mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan

Metode

- Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, presentasi

G. Langkah – langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none">• Mengucap salam• Mengkondisikan siswa dan absensi• Berdo'a• Apersepsi :mengaitkan materi dengan pengalaman siswa “ menanyakan tentang buku cerita apa saja yang pernah dibaca oleh siswa”.• Menyampaikan materi Dongeng (Anak Pengembala dan Srigala) yang diajarkan• Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang siswa secara heterogen.• Guru membagikan wacana atau klipng (Anak Pengembala dan Srigala)• Siswa mengamati wacana yang diberikan guru (mengamati)• Siswa mengemukakan pendapatnya dari wacana yang diamati (menalar)• Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dari wacana yang mereka amati (bertanya)• Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya (mencoba)	50 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan kembali dari jawaban siswa agar tidak keliru • Guru menjelaskan materi Anak Pengembala dan Srigala yang akan dipelajari • Siswa membaca teks dongeng (Anak Pengembala dan Srigala) secara bersama-sama • Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok dan menjelaskan cara kerjanya • Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan intruksi guru (mencoba) • Siswa bekerja sama dengan kelompok (saling membacakan, memberikan tanggapan terhadap wacana (menalar, mencoba) • Siswa menuliskan amanat yang dapat diambil dari cerita dongeng Anak Pengembala dan Srigala (mencoba) • Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan (mengkomunikasikan) • Kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang mempresentasikan) • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dari pembahasan mengenai tentang materi dongeng Anak Pengembala dan Srigala yang belum mereka mengerti 	
3	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan • Guru memberikan penguatan tentang materi yang 	10 menit

		<p>di pelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi: menanyakan kepada siswa “bagaimana pembelajaran hari? (menyenangkan atau tidak) • Pesan-pesan moral • Evaluasi (post test) • Do’a • Salam penutup 	
--	--	--	--

H. Alat dan sumber

Alat :

- Spidol
- Papan tulis
- Buku cetak Bahasa Indonesia
- Buku cerita
- LKS

Sumber :

- Hilda Karli. dkk. 2007. *Panduan Buku Tematik 3A untuk Bahasa Indonesia jilid 3A*. Jakarta : Erlangga
- Erna M.S. 2003. *Dobi dan Bunga-bunganya*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

I. Penilaian

Tulisan, Proses.

Banda Aceh, 09 Februari 2017
Pengamat

Nurbismi, S.Pd.I
Nip.196604151999052002

Soal Post Test

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dikatakan oleh tuan kepada anak si penggembala?
2. Kapan serigala datang dan memakan domba?
3. Mengapa masyarakat tidak percaya ketika anak penggembala berteriak minta tolong bahwa serigala sedang memakan domba gembalaannya?

**LEMBAR KERJA SISWA
LKS**

Intruksi!

1. Duduklah bersama anggota kelompokmu
2. Bacalah bismillah terlebih dahulu
3. Tuliskan nama kelompok dan anggota kelompokmu
4. Bacalah cerita "Anak Pengembala dan Srigala" yang telah dibagikan oleh guru bersama kelompokmu
5. Tuliskan apa yang dapat diambil pelajaran dari cerita "Anak Pengembala dan Srigala"
6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

Nama kelompok :

Anggota kelompok :1.
2.
3.
4.
5.

Pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut!

ANAK PENGEMBALA DAN SRIGALA

Anak Penggembala dan Serigala

Seorang anak gembala selalu menggembalakan domba milik tuannya dekat suatu hutan yang gelap dan tidak jauh dari kampungnya. Karena mulai merasa bosan tinggal di daerah peternakan, dia selalu menghibur dirinya sendiri dengan cara bermain-main dengan anjingnya dan memainkan serulingnya.

Suatu hari ketika dia menggembalakan dombanya di dekat hutan, dia mulai berpikir apa yang harus dilakukannya apabila dia melihat serigala, dia merasa terhibur dengan memikirkan berbagai macam rencana.



Tuannya pernah berkata bahwa apabila dia melihat serigala menyerang kawanan dombanya, dia harus

berteriak memanggil bantuan, dan orang-orang sekampung akan datang membantunya. Anak gembala itu berpikir bahwa akan terasa lucu apabila dia pura-pura melihat serigala dan berteriak memanggil orang sekampungnya datang untuk membantunya. Dan anak gembala itu sekarang walaupun tidak melihat seekor serigala pun, dia berpura-pura lari ke arah kampungnya dan berteriak sekeras-kerasnya, "Serigala, serigala!"

Seperti yang dia duga, orang-orang kampung yang mendengarnya berteriak, cepat-cepat meninggalkan pekerjaan mereka dan berlari ke arah anak gembala tersebut untuk membantunya. Tetapi yang mereka temukan adalah anak gembala yang tertawa terbahak-bahak karena berhasil menipu orang-orang sekampung.

Beberapa hari kemudian, anak gembala itu kembali berteriak, "Serigala! serigala!", kembali orang-orang kampung yang berlari datang untuk menolongnya, hanya menemukan anak gembala yang tertawa terbahak-bahak kembali.

Pada suatu sore ketika matahari mulai terbenam, seekor serigala benar-benar datang dan menyambar domba yang digembalakan oleh anak gembala tersebut.

Dalam ketakutannya, anak gembala itu berlari ke arah kampung dan berteriak, "Serigala! serigala!" Tetapi walaupun orang-orang sekampung mendengarnya berteriak, mereka tidak datang untuk membantunya. "Dia tidak akan bisa menipu kita lagi," kata mereka.

Serigala itu akhirnya berhasil menerkam dan memakan banyak domba yang digembalakan oleh sang anak gembala, lalu berlari masuk ke dalam hutan kembali.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : MIN 1 Banda Aceh

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III / I

Pertemuan Ke : I

Nama Pengamat : Nurbismi, S.Pd.I

A. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu di bawah ini:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang baik

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	Nilai					Kategori
		1	2	3	4	5	
1.	Mengkondisikan kelas dan menanyakan kabar siswa						
2.	Apersepsi: mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa						
3.	Menyampaikan materi						
4.	Penguasaan materi						
5.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari temennya						

6.	Membagikan kelompok					
7.	Membagikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran					
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya					
9.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan atau membacakan hasil kesimpulan kelompoknya					
10.	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran					
11.	Guru memberikan evaluasi					
Jumlah						

Banda Aceh, 09 Februari 2017
Pengamat

Nurbismi, S.Pd.I
Nip.196604151999052002

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : MIN 1 Banda Aceh

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III / I

Pertemuan ke : I

Nama Pengamat : Fani Ariani

A. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu di bawah ini:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang baik

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	Nilai					Kategori
		1	2	3	4	5	
1.	Mendengarkan yang disampaikan oleh guru						
2.	Menyimak materi pelajaran						
3.	Mengajukan pertanyaan jika tidak mengerti						
4.	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru						
5.	Keterampilan bertanya						
6.	Duduk bersama kelompok						
7.	Membaca cerita						

8.	Berdiskusi bersama kelompok						
9.	Mempresentasikan /membacakan hasil kelompok						
10.	Mengerjakan soal yang diberikan guru						
Jumlah							

Banda Aceh, 09 Februari 2017
Pengamat

Fani Ariani
NIM. 201223433

**Rubrik
penilaian**

No	Soal	Kunci Jawaban	Rubrik	Skor
1	Apa yang dikatakan oleh tuan kepada anak si penggembala?	Tuannya pernah berkata bahwa apabila dia melihat serigala menyerang kawanan dombanya, dia harus berteriak memanggil bantuan, dan orang-orang sekampung akan datang membantunya.	Sangat sesuai	5
			Sesuai	4
			Kurang sesuai	3
			Sangat tidak sesuai	2
			Tidak sesuai	1
2	Kapan serigala datang dan memakan domba?	Pada suatu sore ketika matahari mulai terbenam, seekor serigala benar-benar datang dan menyambar domba yang digembalakan oleh anak gembala tersebut.	Sangat sesuai	5
			Sesuai	4
			Kurang sesuai	3
			Sangat tidak sesuai	2
			Tidak sesuai	1
3	Mengapa masyarakat tidak percaya ketika anak penggembala berteriak minta tolong bahwa serigala sedang memakan domba gembalaannya?	Karena anak penggembala itu sering berbohong kepada masyarakat, sehingga membuat masyarakat tidak percaya lagi kepada anak penggembala tersebut.	Sangat sesuai	5
			Sesuai	4
			Kurang sesuai	3
			Sangat tidak sesuai	2
			Tidak sesuai	1
			10 kata	5
			8 kata	4
			6 kata	3
4 kata	2			
Kurang dari 2 kata	1			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Zahratul Islami
2. Tempat/Tgl Lahir : Banda Aceh/28-06-1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Ulee Kareng, Banda Aceh
9. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN : MIN 1 Banda Aceh, Tahun lulus 2005
 - b. MTsS : MTs TGK. Chiek Oemar Diyan, Tahun lulus 2008
 - c. MAN : MAN Model Banda Aceh tahun lulus 2011
 - d. PT : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Yusuf Ishaq (Yusis)
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Ibu : Nurhayati (almh)
 - d. Pekerjaan : -
 - e. Alamat : Ulee Kareng Banda Aceh

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 22 Juli 2017
Penulis,

Zahratul Islami
NIM. 201223435